

Pengaruh *Pedagogical Knowledge* Terhadap Kinerja Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru Dengan Moderasi *Communication Skills*

Dini Octoria¹, Adhika Ganendra², Nur Adinda Windi Arandari³

^{1,3} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Koresponding Email: *dinioctoria@gmail.com*

ABSTRAK

Program Pendidikan Profesi Guru diperuntukkan bagi para calon guru dan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Output dari program ini adalah menghasilkan guru profesional. Program ini berisikan kurikulum teori dan praktik dengan cakupan ilmu pedagogik, kepribadian, dan sosial. Tujuan artikel ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh *pedagogical knowledge* terhadap kinerja mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru, dan untuk mengetahui pengaruh *communication skills* dalam memberikan efek moderasi pada *pedagogical knowledge* terhadap kinerja mahasiswa Pendidikan Profesi Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru untuk mata pelajaran ekonomi di Kota Surakarta. Populasi sejumlah 55 mahasiswa, digunakan dalam penelitian populasi ini. Pengumpulan data pengetahuan pedagogik mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *pedagogical test* dalam bentuk *true and false questions*. Untuk mengetahui *communication skills* dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data terkait kinerja mahasiswa diperoleh melalui dokumen hasil penilaian oleh *expert*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) *pedagogical knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa PPG Ekonomi di Surakarta, (2) *communication skill* memberikan efek moderasi pada *pedagogical knowledge* dalam memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa PPG Ekonomi di Surakarta.

Kata Kunci: *Pedagogical Knowledge*; *Communication Skills*; Pendidikan Profesi Guru Prajabatan; Pembelajaran Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan profesi yang mengintegrasikan ilmu pedagogik dan bidang studi keilmuan secara komprehensif, untuk diwujudkan dalam suatu keterampilan mengajar. Ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman, menuntut guru dan calon guru untuk melakukan *upgrade* pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar. Guru yang aktif meningkatkan kemampuan mengajar dan substansi materi ajar, akan dapat mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif (Auerbach & Andrews; 2018: 23). Keterampilan mengajar guru juga dapat dilakukan dengan pemilihan dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan belajar (Chai et al., 2010: 71).

Keterampilan guru yang dipersyaratkan di Indonesia meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut memiliki bobot yang sama pentingnya dalam membentuk guru profesional. Khusus untuk kompetensi pedagogik selalu mendapatkan perhatian khusus, karena secara langsung terwujud dalam mendesain kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton bagi siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang optimal, dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui penyajian materi serta kegiatan pembelajaran yang sesuai minat mereka (Sudargini & Purwanto, 2020: 2).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi selaku Lembaga Negara yang mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, telah mempersyaratkan bahwa guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dibuktikan dengan penerbitan sertifikat pendidik sebagai identitas formal untuk guru profesional. Untuk memenuhi kriteria tersebut guru dan calon guru harus menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG), yaitu program pendidikan formal setelah program sarjana yang berisikan kurikulum teori dan praktik dengan cakupan kurikulum terkait ilmu pedagogik dan bidang studi. Kurikulum teori diwujudkan dengan mata kuliah pedagogik dan bidang studi, sedangkan kurikulum praktik diwujudkan dengan praktik mengajar atau dikenal dengan program magang di sekolah.

Fenomena yang ditemui di lapangan, mahasiswa PPG masih membutuhkan penyesuaian pembelajaran pada matakuliah teori pedagogik dan praktik. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang dilakukan Rabu 15 Maret 2023, bahwa terdapat 45 mahasiswa mengalami kesulitan dalam menempuh perkuliahan teori dan sebanyak 50 mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan praktik. Kondisi ini tentu saja bertolak belakang dengan latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut. Data per Februari 2023 jumlah mahasiswa PPG pendidikan ekonomi di Kota Surakarta berjumlah 55 mahasiswa, dimana sebesar 95% berasal

dari sarjana pendidikan. Rasionalnya, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan guru diprediksi akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran PPG.

Perkuliahan teori berisikan *pedagogical knowledge* (PK) dan perkuliahan praktik diwujudkan dari implementasi PK dalam program magang di sekolah. PK adalah pengetahuan yang mendalam tentang proses dan praktik atau metode belajar mengajar dan bagaimana itu mencakup, antara lain, tujuan, nilai, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pengetahuan ini berkaitan tentang proses dan praktik metode belajar mengajar agar siswa mampu membangun pengetahuan serta memperoleh keterampilan (Ginting & Linarsih, 2022: 2). Apau (2017: 167) juga menekankan bahwa pendidikan guru pada dasarnya dirancang agar dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pedagogik untuk pengajaran di kelas. Dengan demikian, pengetahuan pedagogik sangat diperlukan oleh guru maupun calon guru dalam mengembangkan proses pembelajaran karena dengan menguasai metode belajar, karakteristik siswa, dan strategi evaluasi guru mampu menciptakan pembelajaran yang positif.

Pedagogik guru mencakup kualitas dan kinerja pengajaran meliputi komponen pedagogik dan psikologi (Guerriero & Guerriero, 2014 : 5-6). Komponen pedagogik yang dimaksud yaitu manajemen kelas, metode pembelajaran, asesmen kelas, struktur dan kemampuan mengadaptasi situasi belajar di kelas. Sedangkan, komponen psikologi meliputi pengetahuan proses pembelajaran dan karakteristik siswa. Berdasarkan komponen tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa selain dipengaruhi oleh karakteristik kognitif dan afektif mereka, juga sangat terkait dengan aspek pedagogik yang dimiliki guru. Hal ini dikarenakan pengetahuan pedagogik dapat mengembangkan kualitas guru yang pada akhirnya mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang teknik atau metode yang akan digunakan di dalam kelas, sifat audiens target, dan strategi untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guerriero & Guerriero (2014: 6) menyelidiki pengetahuan guru bahwa keterampilan dasar yang harus dimiliki yaitu mengajar dan membuat keputusan mengenai alternatif pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa merupakan hasil dari penguasaan PK guru yang mengkombinasikan faktor kontekstual maupun situasional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi awal siswa, situasi kelas, proses belajar dan karakteristik guru. Seorang guru dengan PK yang mendalam memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan, memperoleh keterampilan, dan mengembangkan kebiasaan berpikir dan disposisi positif terhadap pembelajaran. Kinerja guru dan calon guru dalam menciptakan pengajaran efektif diwujudkan dari kualitas PK yang dimiliki. Dengan mengacu pada beberapa teori tersebut, PK yang dimaksud dalam artikel ini

meliputi pemahaman teori belajar, pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Selain PK, keterampilan komunikasi juga mutlak diperlukan oleh guru. Keterampilan komunikasi guru menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mencetak keberhasilan siswa (Khan, 2017: 18). Keterampilan komunikasi merupakan seperangkat kemampuan kerja yang penting dalam membantu transmisi informasi agar dapat diterima serta dipahami dengan mudah (Pandey et al., 2022: 174). Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, guru mampu menyampaikan pengetahuan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar. Inti dari keterampilan komunikasi adalah kemampuan dalam mengkomunikasikan instruksi secara lisan dengan jelas dan mudah dipahami (Jakhanwal, 2021 : 2).

Pada konteks pembelajaran di kelas, keterampilan komunikasi guru menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki karena sebagai kebutuhan dasar dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru dengan keterampilan komunikasi yang tidak kompeten dapat menyebabkan kegagalan siswa dalam proses pembelajaran karena penyampaian pengetahuan sulit dipahami. Oleh karena itu, guru maupun calon guru penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karakteristik atau indikator seorang guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik adalah dengan memiliki kemampuan berinteraksi dalam membimbing, membantu, meyakinkan, memotivasi, dan menstimulasi siswa mengikuti proses belajar (Ibrahim et al., 2019: 20).

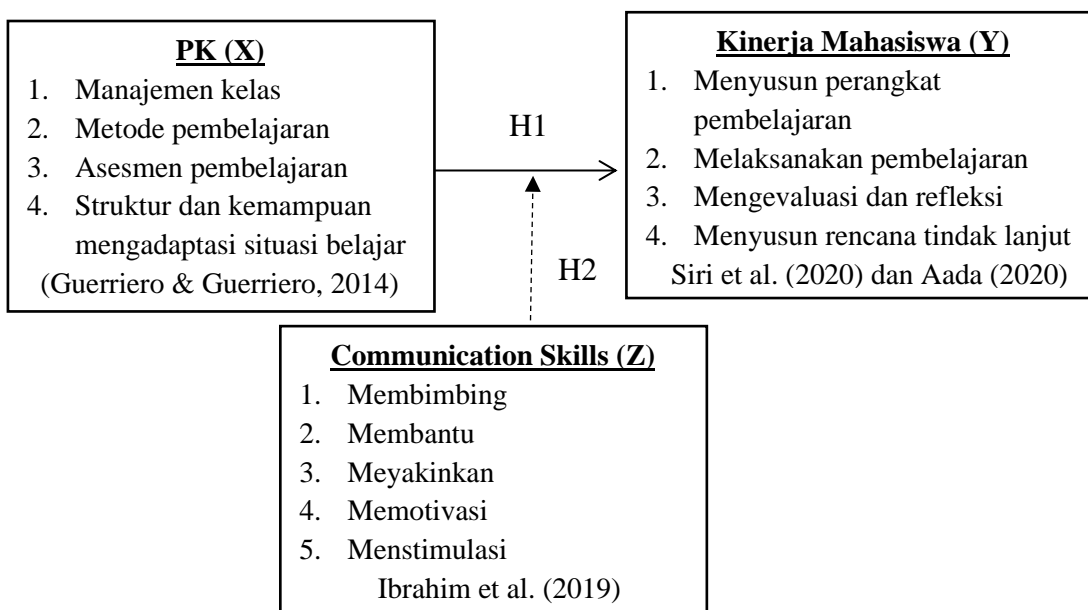
Keterampilan komunikasi guru tidak hanya dilihat bagaimana cara bicara secara lisan seperti pada komunikasi secara umum. Tetapi Khan (2017 : 19) menambahkan bahwa lebih penting daripada itu keterampilan guru terkait dengan penyampaian pengajaran yang efektif dalam mengatasi masalah belajar siswa. Selain itu, keterampilan komunikasi guru juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan melalui proses membimbing dan memotivasi siswa untuk pembelajaran yang mudah dipahami. Dengan demikian artikel ini menggunakan teori *Communication with Students* oleh Ibrahim et al. (2019) dalam mengukur keterampilan komunikasi mahasiswa PPG sebagai calon guru profesional. Dengan adanya PK dan juga variabel moderasi *communication skills* diprediksi akan memberikan efek pada kinerja mengajar mahasiswa pendidikan profesi guru.

Kinerja merupakan hasil perilaku penyelesaian tugas secara bertanggungjawab (Kanya et al., 2021: 1462). Kinerja mahasiswa merupakan hasil *performance* mahasiswa yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif setelah mengikuti pembelajaran. Kinerja mahasiswa

dilihat dari kemampuan mendemonstrasikan seperangkat keterampilan setelah menyelesaikan suatu pembelajaran dan dapat dinilai secara kualitatif atau kuantitatif menggunakan indikator tertentu (Ayadat et al., 2020 : 40). Selanjutnya artikel ini mengaitkan kinerja mahasiswa PPG dalam bentuk *performance* mahasiswa dalam mempraktikkan pembelajaran di kelas.

Guru sebagai aset utama dalam mendidik siswa sudah tentu diharapkan memiliki kinerja yang memadai. Kinerja guru meliputi penyelesaian tugas terkait dengan upaya membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Menurut Siri et al. (2020: 3) kinerja seorang guru diukur dengan melihat kemampuan dalam membuat rencana pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan, penelitian Aada (2020: 92) menilai bahwa tugas guru juga melibatkan kinerja refleksi pada pengembangan pembelajaran. Hal ini terkait dengan penilaian atas segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk kemudian dijadikan sebagai rencana tindak lanjut terhadap hal yang masih harus dicapai. Dengan demikian, penelitian ini mengakomodir hasil penelitian Siri et al. (2020) dan Aada (2020) dalam mengukur kinerja mahasiswa PPG sebab kinerja sebagai guru merupakan sebuah siklus yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut atau rencana perbaikan.

Dengan mengacu pada uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PK terhadap kinerja mahasiswa PPG, dan untuk mengetahui pengaruh *communication skills* dalam memberikan efek moderasi pada PK terhadap kinerja mahasiswa PPG sebagaimana disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Theoretical Framework

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel PK (X), kinerja mahasiswa (Y), dan *communication skills* (Z). Pengukuran PK menggunakan indikator teori belajar, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Pengukuran variabel *communication skills* menggunakan indikator *communication with students* dari Ibrahim et al. (2019) meliputi proses membimbing dan memotivasi siswa untuk pembelajaran yang mudah dipahami. Sedangkan variabel kinerja mahasiswa yang meliputi kinerja menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan menyusun tindak lanjut dilakukan dengan melihat perolehan skor pelaksanaan PPL yang telah disusun oleh *expert*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG Prajabatan tahun 2022/ 2023 bidang Ekonomi yang ada di Kota Surakarta dengan jumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampel jenuh karena seluruh populasi oleh peneliti dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode survei menggunakan soal akademik terkait PK diberikan untuk memperoleh data variabel PK. Sedangkan, metode survei empiris melalui angket dilakukan untuk memperoleh data *communication skills*. Selanjutnya, metode studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan hasil kinerja mahasiswa PPG. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian mampu dijelaskan melalui MRA. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov khususnya mengacu pada angka Asymp. Sig2 tailed. Jika angka signifikansinya sama dengan atau melebihi 0,05; maka model penelitian dianggap berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, diperoleh angka signifikansi 0,200 yang artinya telah melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, data penelitian ini telah berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diuji. Nilai Sig. Linierity variabel PK (X) terhadap kinerja mahasiswa yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Sedangkan

untuk variabel *communication skill* (Z) diperoleh Sig. Linierity sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, antara variabel *communication skill* (Z) dengan kinerja mahasiswa juga memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas diketahui melalui besaran *tolerance* variabel PK (X) dan *communication skill* (Z) yaitu 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,200 > 0,10$). Kemudian, variabel PK (X) dan *communication skill* (Z) menunjukkan angka VIF 4,996 yang artinya lebih kecil dari 10,00 ($4,996 < 10,00$). Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinieritas.

Terakhir, uji prasyarat analisis untuk mengetahui masalah heterokedastisitas. Pada uji data penelitian, diperoleh nilai signifikansi variabel PK (X) sebesar 0,347 artinya telah melebihi 0,05 ($0,347 > 0,05$). Selanjutnya, untuk variabel *communication skill* (Z) menunjukkan angka signifikansi pada 0,845 sehingga lebih besar dari 0,05 ($0,845 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak mengalami permasalahan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderator dilakukan melalui dua tahapan. *Pertama*, uji regresi untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. *Kedua*, dilakukan penyisipan variabel moderasi. Berikut hasil uji regresi tahap I dan II:

Tabel 1. Hasil *Model Summary* Tahap I

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.934	.73106

a. Predictors: (Constant), Communication Skills, PK

Model *summary* pada Tabel 1. menunjukkan angka R Square sebesar 0,937 yang artinya bahwa 93,7% kinerja mahasiswa dipengaruhi oleh PK dan *communication skill*.

Tabel 2. Hasil Uji MRA Tahap I

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.324	.418		180.326	.000
	PK	.245	.069	.279	3.577	.001
	Comunicati on Skills	.183	.020	.710	9.087	.000

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian moderasi pertama dengan menggunakan PK (X) dan *communication skill* (Z) sebagai variabel independen. Hasilnya, sebesar 24,5 % variasi positif dijelaskan oleh PK (X) dengan nilai t yang signifikan. Artinya, ada hubungan positif antara PK dengan kinerja mahasiswa. Selanjutnya, variabel *communication skill* dengan angka 18,3 % mampu menjelaskan kinerja mahasiswa pada besaran nilai t yang signifikan. Maknanya, terdapat hubungan yang positif antara *communication skill* dan kinerja mahasiswa.

Tabel 3. Model *Summary* Tahap II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.962	.52561

a. Predictors: (Constant), Pedagogic*Communication, PK

Model *summary* tahap II yang telah mengintegrasikan *communication skill* terhadap PK dan kinerja mahasiswa, menunjukkan peningkatan angka R Square yang menjadi 0,964 atau dimaknai dengan sebesar 96,4% kinerja mahasiswa dijelaskan oleh variabel PK dan efek moderasi dari *communication skill*. Sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk variabel pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji MRA Tahap II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.320	.554		141.460	.000
	PK	.232	.072	.277	3.201	.002
	Pedagogic*Commun ication	.007	.001	.714	8.245	.000

a. Dependent Variabel: Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji moderasi tahap II dapat diinterpretasikan menggunakan uji t dan diperoleh bahwa : (1) t hitung PK (X) sebesar 3,201 yang mana jika dibandingkan dengan t tabel nilainya lebih besar ($3,201 > 2,007$),

diperkuat oleh hasil signifikansi 0,002 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$); maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara PK (X) terhadap kinerja mahasiswa (Y). (2) Pengujian hipotesis berikutnya memasukkan variabel moderasi *communication skill* (Z) dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari *communication skill* terhadap PK (X) dan kinerja mahasiswa (Y). Hasil tersebut diperoleh dari nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($8,245 > 2,007$) dengan signifikansi 0,000.

Selanjutnya, jika diuji secara simultan antara variabel PK (X), *communication skill* (Z), dan kinerja mahasiswa (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.954	2	204.977	383.532	.000 ^b
	Residual	27.791	52	.534		
	Total	437.745	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa
b. Predictors: (Constant), Communication Skills, PK

Berdasarkan pengujian, diperoleh besaran F hitung senilai 383,532 dan F tabel senilai 3,175. Hal ini berarti bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($383,532 > 3,175$) maka disimpulkan bahwa variabel PK (X), *communication skill* (Z) dan kinerja mahasiswa (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh PK terhadap Kinerja Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Ekonomi di Surakarta

Berdasarkan pada nilai hasil uji Analisis Regresi Moderating baik pengujian tahap I maupun tahap II, variabel PK menunjukkan angka t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi positif, maka hipotesis diterima bahwa PK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Artinya, semakin baik tingkat PK yang dimiliki mahasiswa calon guru dapat disimpulkan semakin baik pula kinerja mereka dalam mempraktikkan pembelajaran Ekonomi di kelas. Hasil penelitian ini selaras dengan König & Pflanzl (2016 : 1) dan Depaepe & König (2018 : 187) yaitu PK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru.

Indikator PK dalam artikel ini yaitu kemampuan manajemen kelas yang efektif serta didukung dengan metode pembelajaran yang jelas dan menarik mampu mempererat hubungan antara guru dengan siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan di kelas tetapi mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Peningkatan kualitas yang dirasakan sebagai hasil pengajaran guru inilah yang kemudian menjadi indikator optimalnya kinerja mahasiswa calon guru. Selain itu, PK mampu menghadirkan dukungan siswa dalam menangani diferensiasi yang ada dalam satu kelas. Mahasiswa sebagai calon guru dengan pengetahuan pedagogik yang baik telah dijelaskan mampu menangani heterogenitas siswa khususnya ketika melakukan perencanaan pembelajaran maupun pengelolaan kelas.

Lebih lanjut, König (2013 : 1000) menyatakan bahwa guru di masa depan sangat penting untuk memperoleh pengetahuan pedagogik sebagai komponen utama menjadi seorang guru. Penelitian tersebut merekomendasikan bahwa program guru pra-jabatan merupakan solusi tepat karena terbagi atas dua fase. *Pertama*, mahasiswa diberikan studi akademik secara teoritis. *Kedua*, mahasiswa menerapkan pengetahuan teoritis mereka di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin maju calon guru dalam pendidikannya, maka semakin baik pula kinerja pengajarannya. Untuk itu, Odumosu et al. (2018 : 83) merekomendasikan bahwa calon guru atau guru dengan pengetahuan konten pelajaran serta persiapan yang baik terkait pengetahuan pedagogik harus mengajar di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pedagogik saat ini menjadi syarat mutlak untuk diperolehnya kinerja pengajaran yang efektif.

Pengaruh PK terhadap Kinerja Mahasiswa dimoderatori *Communication Skill* pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Ekonomi di Surakarta

Berdasarkan pada hasil uji *Analisis Regresi Moderating* tahap II, menunjukkan bahwa variabel PK dan kinerja mahasiswa dengan moderator *communication skill* memperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi positif. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa hipotesis diterima yaitu kinerja mahasiswa calon guru dapat dipengaruhi secara positif signifikan oleh PK yang dimoderatori oleh *communication skill*. Hal ini dapat dimaknai bahwa, *communication skill* dapat menjadi moderator yang memperkuat pengaruh PK terhadap kinerja mahasiswa. Nilai korelasi yang positif memberikan arti bahwa semakin baik pengetahuan pedagogik terhadap kinerja mahasiswa, diikuti oleh semakin baik pula kemampuan komunikasi mereka sebagai calon guru.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Batubara & Nurbianta (2020 : 38), Hakim (2015 : 1), dan Mashrabjonovich (2022 : 11). Ketiga hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa PK yang diperkuat oleh dukungan *communication skill* dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Seorang guru atau calon guru sebagai komunikator yang hebat mampu memotivasi dan menstimulasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mendorong pengelolaan kelas dengan lebih mudah. Pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator dari pengetahuan pedagogik, sehingga kemampuan komunikasi merupakan faktor yang memperkuat pengetahuan pedagogik mahasiswa dalam menyiapkan kinerja yang lebih berkualitas. Selanjutnya, *communication skill* merupakan salah satu komponen dalam kompetensi sosial guru yang dapat memelihara kontak antara siswa dengan guru sehingga sudah jelas keterampilan ini mampu memperkuat pengetahuan pedagogik mahasiswa dalam kinerja pengajaran di kelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian dan pembahasan yang dilakukan, terdapat beberapa simpulan yaitu: (1) PK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa, artinya semakin baik penguasaan pedagogik mahasiswa maka semakin baik pula kinerja mereka dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi pembelajaran; (2) PK dengan moderator *communication skill* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mahasiswa, hal ini berarti bahwa semakin baiknya kinerja mahasiswa diperoleh dari semakin tinggi pengetahuan pedagogik mereka yang didukung oleh adanya kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Keterbatasan dalam artikel ini terletak dari ukuran sampel yang kecil yaitu hanya 55 mahasiswa sebab terbatas pada mahasiswa PPG Prajabatan Ekonomi di Kota Surakarta. Apabila penelitian dilakukan kembali pada jumlah sampel yang lebih besar maka dimungkinkan hasilnya lebih baik. Selanjutnya saran yang diajukan dalam artikel ini, perlu adanya tinjauan kurikulum pedagogik secara berkala pada PPG agar PK yang dipelajari memiliki *link and match* dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga mengajukan saran bahwa perlu dikaji secara proporsional komponen penilaian yang menentukan kinerja akhir dari mahasiswa PPG. Diperlukan bobot yang proporsional pada mata kuliah teori dan praktik, serta yang terkait *hardskills* dan *softskills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aada, K. (2020). Insight On Planning And Assessing The Teaching-Learning Process. *International Journal On Social And Education Sciences*, 2(2).
- Apau, S. K. (2017). Technological Pedagogical Content Knowledge Preparedness Of Student-Teachers Of The Department Of Arts And Social Sciences Education Of University Of Cape Coast. *Journal Of Education And Practice*.
- Auerbach, A. J. J., & Andrews, T. C. (2018). Pedagogical Knowledge For Active-Learning Instruction In Large Undergraduate Biology Courses: A Large-Scale Qualitative Investigation Of Instructor Thinking. *International Journal Of Stem Education*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.1186/S40594-018-0112-9>
- Ayadat, T., Ahmed, D., Chowdhury, S., & Asiz, A. (2020). *Measurable Performance Indicators Of Student Learning Outcomes: A Case Study*. 22(1), 40–50.
- Batubara, M. D., & Nurbianta, N. (2020). Teacher's Communication Mastership: Groundwork And Implication To Pedagogy Skill For Effective Teaching. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.31933/Dijemss.V2i1.561>
- Chai, C. S., Koh, J. J. L., & Tsai, C. C. (2010). Facilitating Preservice Teachers' Development Of Technological, Pedagogical, And Content Knowledge (Tpack). *Educational Technology & Society*, 13(4), 63–73.
- Depaepe, F., & König, J. (2018). General Pedagogical Knowledge, Self-Efficacy And Instructional Practice: Disentangling Their Relationship In Pre-Service Teacher Education. *Teaching And Teacher Education*, 69, 177–190. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2017.10.003>
- Ginting, D., & Linarsih, A. (2022). Teacher Professional Development In The Perspective Of Technology Pedagogical Content Knowledge Theoretical Framework. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26418/Jvip.V14i1.49334>
- Guerriero, S., & Guerriero, S. (2014). Teachers' Pedagogical Knowledge And The Teaching Profession. *Oecd*.
- Hakim, A. (2015). Contribution Of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence And Social) On The Performance Of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 01–12.
- Ibrahim, M. Y., Yusof, M. R., Yaakob, M. F. M., & Othman, Z. (2019). Communication Skills: Top Priority Of Teaching Competency. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 18(8), 17–30. <https://doi.org/10.26803/Ijleter.18.8.2>
- Jakhanwal, M. S. (2021). Professional And Communication Skills For Teachers. *Leibniz Information Centre For Economics, Kiel, Hamburg*.
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors Affecting Teacher Performance. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 10(4), 1462. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V10i4.21693>
- Khan, A. (2017). Communication Skills Of A Teacher And Its Role In The Development Of The Students' Academic Success. *Journal Of Education And Practice*.
- König, J. (2013). First Comes The Theory, Then The Practice? On The Acquisition Of General Pedagogical Knowledge During Initial Teacher Education. *International Journal Of Science And Mathematics Education*, 11(4), 999–1028. <https://doi.org/10.1007/S10763-013-9420-1>
- König, J., & Pflanzl, B. (2016). Is Teacher Knowledge Associated With Performance? On The Relationship Between Teachers' General Pedagogical Knowledge And Instructional Quality. *European Journal Of Teacher Education*, 39(4), 419–436. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1214128>

- Mashrabjonovich, O. J. (2022). Communicative Competence As A Basic Element In The Development Of The Pedagogical Culture Of The Future Educator. *Journal Of Pedagogical Inventions And Practices*, 13(2770).
- Odumosu, Olisama, & Fisayo, A. (2018). Teachers' Content And Pedagogical Knowledge On Students' Achievement In Algebra. *International Journal Of Education And Research*, 6(3).
- Pandey, M. K., Sumaiya, B., Arora, A., & Mehrotra, R. (2022). Communication Skills For Enhanced Teaching Skills. *World Journal Of English Language*, 12(3), 172. <https://doi.org/10.5430/Wjel.V12n3p172>
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does Teacher Competence And Commitment Improve Teacher's Professionalism. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1781993. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). The Effect Of Teachers Pedagogic Competency On The Learning Outcomes Of Students. *Journal Of Industrial Engineering*, 1(4).

